

Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2022

Dewi Candra Wulan ¹⁾

Rahmania Mustahidda ²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Semarang, Indonesia

1) dcandrawulan48@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Semarang, Indonesia

2) rahmaniamustahidda@stietotalwin.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of fundamental factors on stock prices. The independent variables used are (Debt to Equity (DER), Return on Equity (ROE) dan Price to Book Value (PBV). The dependent variable used is the stock price.

The population in this study is technology sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2021-2022. This research is a quantitative research that uses purposive sampling method in data withdrawal. In this study, the population of data from 42 technology companies, sampled in this study was 25 companies over a period of 2 consecutive years. The analysis method of this study uses multiple linear regression analysis.

The result of this study shows that Debt to Equity (DER) has an effect and is significant on stock prices. Return on Equity (ROE) has no effect and is not significant on the stock price. Price to Book Value (PBV) has no effect and is not significant on the stock price.

Keywords: DER, ROE, PBV and Stock Price

PENDAHULUAN

Menurut Koetin (2020: 20) “Saham adalah kertas yang dicetak dengan bagus, yang membuktikan bahwa pemegangnya turut serta atau berpartisipasi dalam modal suatu perusahaan, biasanya suatu Perseroan Terbatas (PT).” Dapat dikatakan saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan. Selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembar saham mempunyai nilai atau harga. Harga saham menjadi sangat penting bagi investor karena mempunyai konsekuensi ekonomi. Perubahan harga saham akan mengubah nilai pasar sehingga kesempatan yang akan diperoleh investor dimasa

depan pun akan ikut berubah. Harga saham mencerminkan berbagai informasi yang terjadi di pasar modal dengan asumsi pasar modal yang efisien. Beberapa definisi tentang nilai menurut Brealey et. al. (2001: 135) di artikel, yaitu : (1) nilai par (par value) adalah nilai nominal dari saham. Semua saham Perseroan Terbatas (PT) harus mempunyai nilai nominal berdasarkan aturam yang mengatur agar para pemegang saham bertanggung jawab terhadap pemenuhan saham yang dimilikinya jika yang harus dipenuhinya adalah sejumlah nilai nominal; (2) nilai buku (book value) adalah nilai akuntansi dari lembar saham biasa yang setara dengan ekuitas saham biasa (jumlah saham biasa ditambah agio saham dan laba ditahan) dibagi dengan jumlah saham yang beredar; (3) nilai wajar (fair value) adalah nilai yang didukung oleh kenyataan seperti aktiva, pendapatan, dan deviden. Harga sekuritas adalah nilai sekarang yang didapat dengan mengkapitalisasi aliran kas yang diharapkan di masa mendatang; (4) nilai pasar saham (market value) adalah jumlah yang dibayar orang untuk setiap lembar saham, nilainya bisa lebih atau kurang dari nilai buku saham. Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku dipasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (high price), harga terendah (low price) dan harga penutupan (close price). Harga tertinggi atau harga terendah merupakan harga yang paling tinggi dan paling rendah yang terjadi pada suatu bursa (Rozak et al., 2023).

Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Anggadini & Damayanti, 2021). Harga saham yang tinggi adalah salah satu strategi bersaing yang menunjukkan value lebih bagi perusahaan yang memilikinya. Harga saham merupakan indikator keberhasilan manajemen perusahaan, jika harga saham perusahaan selalu meningkat, investor atau calon investor menganggap perusahaan berhasil mengelola bisnisnya. Keyakinan investor atau calon investor ini sangat menguntungkan bagi emiten, karena semakin banyak masyarakat yang mempercayai emiten tersebut sehingga kemauan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat (Zulfita et al., 2022). Berinvestasi saham mempelajari bagaimana cara menganalisa instrument investasi melalui informasi yang ada. Informasi sangat penting bagi investor. Investor yang ingin melakukan investasi dalam waktu jangka panjang wajib melakukan analisis fundamental ini dengan saham dan perusahaan yang menerbitkannya dan informasi lain yang penting terhadap saham sebagaimana bahan Analisa fundamental saham. Ada beberapa jenis saham yaitu saham preferen (*preffered stock*) dan saham biasa (*common stock*) (Widati et al., 2023).

Ada banyak sektor yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor dapat menanamkan sahamnya di sektor atau perusahaan apa saja sesuai dengan analisis yang dilakukan sebelumnya. Salah satu sektor yang akan dibahas adalah sektor industry teknologi.

Saham sektor teknologi yang masih diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia kompak terkoreksi. Emiten PT Indosterling TechnomediaTbk (TECH) adalah salah satu saham dengan valuasi setinggi langit yang sempat melesat selama 2021-2022 lalu. Walaupun berlalu, harga saham teknologi, termasuk TECH, pun berguguran di tengah kondisi makro yang membebani-mulai dari inflasi dan suku bunga tinggi, disrupsi rantai pasok, hingga normalisasi pasca-Covid (Kartika et al., 2023). Saat ini, harga saham TECH berada di angkaRp1.025/per saham, berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) per sesi I, 17 Februari 2022. Artinya, saham TECH sudah 'terjun bebas' dari level tertinggi sebesar hampir 90%. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), IDXTECHNO minus 0,91%. IHSG melompat 0,73% ke 6.916,45 seiring 274 saham naik, 235 saham turun, dan 239 stagnan. Saham sektor transportasi (IDXTRANS) dan energi (IDXENERGY) memimpin sektoral, masing-masing melonjak 1,38% dan

1,28%. Penurunan IDXTECHNO pada Selasa terjadi seiring sejumlah saham turun tajam. Sebut saja, saham PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) yang anjlok hingga batas auto reject bawah (ARB) 14,69%, PT Galva Technologies Tbk (GLVA) yang turun tajam 8,33%, hingga PT WIR Asia Tbk (WIRG) merosot 4,76%. Pemain utama PT Bukalapak.com Tbk (BUKA) juga melemah 3,33% dan PT Global Digital Niaga Tbk (BELI) minus 0,88%. Sementara, raksasa e-commerce dan ride-hailing PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) stagnan di Rp88 per saham, usai ambles 3 hari beruntun. Dalam sepekan GOTO minus 3,30% dandalam sebulan terjun hingga 20,72%.

TELAAH PUSTAKA

1. Signaling Theory

Teori sinyal atau (*signaling theory*) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang dibutuhkan disajikan pada laporan keuangan yang di buat perusahaan setiap tahunnya. Sinyal diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan dalam aspek keuangan maupun non-keuangan dan pencapaian kinerja yang telah diraih oleh manajemen dalam merealisasikan harapan dan keputusan para pemegang saham. Informasi yang diberikan oleh perusahaan umumnya merupakan catatan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan pada masa lalu, saat ini maupun keadaan di masa yang akan datang. Perusahaan dapat memberikan sinyal terkait modal dasar dan rasio-rasio keuangan, (Saputra et al., 2021).

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan dorongan untuk memberikan informasi baik sinyal positif maupun negative kepada pihak antara manajemen dengan investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Adanya informasi tersebut, dapat membantu dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan investasi. Teori sinyal (*signaling theory*) mengasumsikan bahwa terdapat informasi antara manajer dengan investor atau calon investor. Manajer dipandang memiliki informasi tentang perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor maupun calon investor. Teori sinyal menjelaskan alasan penting perusahaan menyajikan dan mengungkapkan informasi kepada publik. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang diungkapkan secara sukarela oleh manajemen (Maulidia & Asyik, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *signaling theory* adalah suatu teori yang berupa sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar berupa informasi dalam bentuk laporan keuangan agar investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Peneliti menggunakan *signaling theory* karena sesuai dengan judul penelitian, dimana memerlukan laporan keuangan secara transparan sebagai data yang akan diolah. Dengan adanya laporan keuangan ini peneliti bisa melihat nilai perusahaan meningkat atau menurun sesuai dengan variabel yang digunakan.

2. Harga Saham

Saham adalah salah satu instrument investasi di pasar modal. Saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham, investor berhak mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan yang disebut dividen. Saham juga bisa diperjualbelikan di bursa saham, sehingga investor bisa mendapatkan keuntungan dari selisih harga jual dan beli saham. Namun saham juga memiliki resiko yang tinggi, karena harga saham bisa naik turun sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasar. Harga saham adalah angka yang menunjukkan besar perubahan harga dari harga sebelumnya, perubahan hari ini dibandingkan harga sebelumnya. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan.

Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional (Septiani et al., n.d.).

Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa Capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Menurut (Bode et al., 2022), bahwa “harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.” Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka saham cenderung turun. Investor dipasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang akurat berkaitan tentang dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih dan dibeli. Investor yang ingin menginvestasikan dananya dipasar pembelian saham pada suatu perusahaan (Chandra, 2021).

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Secara bahasa, pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)* atau utang terhadap ekuitas atau modal. Dilihat dari istilah, *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebuah rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya. *Debt to Equity Ratio (DER)* bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri maupun untuk pihak luar yang memiliki kepentingan, misalnya investor atau pemberi pinjaman. Dengan mengetahui tersebut, pihak internal perusahaan dapat melakukan upaya untuk mengoptimalkan kondisi keuangan perusahaannya. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* juga digunakan dalam laporan keuangan yang dapat dipublikasikan bagi pihak luar untuk melihat gambaran kemampuan finansial perusahaan (Term et al., 2018).

Debt to Equity Ratio (DER) atau utang terhadap ekuitas atau modal adalah perbandingan antara total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak perusahaan membiayai operasinya melalui utang versus dana yang di miliki sepenuhnya. Rasio ini dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* adalah bagian dari rasio solvabilitas, dimana ini dapat menjadi salah satu indicator untuk melihat kondisi Kesehatan keuangan perusahaan. Pasalnya, debt to equity ratio akan menunjukkan bagaimana kemandirian finansial perusahaan dari pinjaman (Adikerta & Abundanti, 2020).

4. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah ukuran kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Karena ekuitas pemegang saham sama dengan asset perusahaan dikurangi utangnya, maka *Return On Equity (ROE)* dianggap sebagai pengembalian asset bersih. ROE dianggap sebagai ukuran profitabilitas perusahaan dan seberapa efisiennya dalam menghasilkan keuntungan (Sudiyatno et al., 2023).

Harga saham juga dipengaruhi oleh *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). Semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* yang didapatkan maka kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, (Price et al., 2020)

5. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) adalah rasio penilaian yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar dari pangsa bisnis dengan jumlah nilai yang tercatat dalam book value. *Price to Book Value (PBV)* digunakan untuk menentukan berapa perkiraan harga saham perusahaan saat ini dan berapa banyak

pemegang saham yang membiayai asset bersih perusahaan. PBV dihitung dengan membagi harga saham dengan nilai buku perusahaan (Untari et al., 2020).

Price to Book Value (PBV) digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan *Price to Book Value* (PBV) sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Perusahaan yang di Kelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio *Price to Book Value* lebih dari satu. Hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar dari nilai buku saham. Harga saham yang tinggi membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa mendatang, (Sanjaya & Afriyenis, 2018).

Price to book value adalah rasio pasar yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja harga saham relative terhadap nilai buku saham. Harga pasar adalah harga saham di bursa pada waktu tertentu yang di pengaruhi oleh permintaan dan penerbitan saham terkait di pasar saham. Nilai buku adalah perbandingan atau kalkulasi antara nilai pasar dan nilai buku saham. *Price to book value* (PBV) adalah nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah suatu saham lebih murah atau lebih mahal dari saham lain. Selain itu, hubungan antara nilai buku dan nilai buku mencerminkan status nilai pasar keuangan dari pengelolaan keuangan organisasi dan operasional perusahaan yang terus beroperasi (Pudaya & Kurniawan, 2020).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini bersifat kuantitatif, populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan industry sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2022 sebesar 25 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan purposive sampling untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

- a. Hasil Uji Normalitas
Diketahui bahwa semua variabel di nyatakan memiliki data yang terdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikan $> 0,005$ sehingga dapat di artikan bahwa syarat uji normalitas terpenuhi.
- b. Hasil Uji Multikolinearitas
Semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinearitas antar variabel dalam suatu model regresi.
- c. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Diketahui bahwa nilai signifikan $> 0,05$ sehingga menunjukkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas maka syarat uji heteroskedastisitas terpenuhi.

2. Hasil Analisis Linear Berganda

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 200,405, yang artinya apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) sama dengan nol maka nilai perusahaannya sebesar 200,405.
- b. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,127 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan di ikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,127 dengan asumsi variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) tidak mengalami perubahan.
- c. Nilai koefisien *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,576 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* (ROE) maka di ikuti oleh

kenaikan harga saham sebesar 0,576 dengan asumsi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) tidak mengalami perubahan.

- d. Nilai koefisien *Price to Book Value* (PBV) sebesar -0,001 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Price to Book Value* (PBV) maka akan diikuti oleh kenaikan perusahaan sebesar 0,576 dengan asumsi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) tidak mengalami perubahan.

3. Hasil Uji T (Uji Parsial) Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	200.406	42.424		4.724	.000
	DER	.127	.061	.405	2.097	.042
	ROE	.576	.944	.118	.610	.545
	PBV	-.001	.001	-.210	-1.550	.128

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berikut Hipotesis berdasarkan Uji T yaitu :

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan hasil uji statistic t dalam tabel variabel (X1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2,079 dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,679 ($2,079 > 1,679$) dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$) dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,127. Sehingga dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_1 di terima dimana variabel (X1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Artinya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan maka harga saham akan meningkat dan apabila perusahaan mengalami penurunan maka hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan hasil uji statistik t dalam tabel variabel (X2) *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y). hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 0,610 dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,679 ($0,610 < 1,679$) dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,545 > 0,05$) dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,576. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_2 di tolak dimana variabel (X2) *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y). Artinya apabila (X2) *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan maupun penurunan maka tidak akan mempengaruhi harga saham.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan hasil uji statistic t dalam tabel variabel (X3) *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -1,550 dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,679 ($-1,550 < 1,679$) dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,128 > 0,05$) dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 di terima dan H_3 di tolak dimana variabel (X3) *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga

saham (Y). Artinya apabila *Price to Book Value* (PBV) mengalami peningkatan maupun penurunan maka tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

4. Hasil Uji F

Berdasarkan perhitungan yang di peroleh F_{hitung} sebesar 3,030 dengan taraf signifikansi 0,039. Sehingga, dapat di simpulkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,030 > 2,81$) dan signifikansi $0,039$ ($0,039$ (3,9%) $< 0,05$ (5%) maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya model dalam penelitian ini layak dan fit untuk di teliti.

5. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji determinasi (R Square) menunjukkan nilai R nya sebesar 0,165 maka variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variabel independen adalah 16,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga saham dengan 50 sampel penelitian dapat di jelaskan sebesar 16,5% oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) sedangkan 83,5% di pengaruh oleh variabel lain yang tidak di masukan ke dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial t menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah dapat menyebabkan harga saham meningkat di karenakan investor menganggap bahwa perusahaan dengan hutang yang rendah akan memiliki investasi yang tinggi dan mampu memenuhi return yang di harapkan oleh investor. Hutang yang rendah dapat mengindikasikan turunnya kewajiban pembayaran terhadap kreditur, sehingga keuntungan meningkat.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil uji t parsial menunjukan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa *Return On Equity* (ROE) yang tinggi tidak mempengaruhi harga saham perusahaan akan menjadi semakin rendah sehingga investor kurang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

3. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Hasil uji t parsial menunjukan bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa *Price to Book Value* (PBV) yang besar tidak mempengaruhi harga saham karena tidak menjamin harga saham perusahaan tersebut naik. Minat investor dalam melakukan investasi tidak hanya melihat suatu perusahaan yang memiliki nilai PBV rendah, tetapi investor akan melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan itu bagus dan going concern. Rasio ini tepat apabila di gunakan dalam menilai perusahaan yang nilai asset tetap nya besar, namun kurang tepat apabila di gunakan dalam menilai perusahaan yang nilai asset tetap nya lebih kecil daripada asset tidak berwujudnya. Karena perhitungan nilai buku suatu perusahaan adalah selisih dari total asset dengan asset tidak berwujud dan kewajiban perusahaan. Ini artinya jika suatu perusahaan mempunyai nilai kewajiban yang lebih besar di banding dengan total asset nyam aka akan menurunkan nilai buku suatu perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah di olah menggunakan SPSS 25, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikansi terhadap harga saham pada perusahaan industri sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022. Hal ini menunjukkan bahwa DER yang rendah dapat menyebabkan harga saham meningkat di karenakan investor menganggap bahwa perusahaan dengan hutang yang rendah akan memiliki investasi yang tinggi dan mampu memenuhi return yang di harapkan oleh investor.
2. Dalam penelitian ini *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022. Hal ini menunjukkan bahwa ROE yang tinggi tidak dapat menyebabkan harga saham meningkat. Hasil penelitian ini mendukung untuk memberikan sinyal negative bahwa perusahaan berada pada kondisi dengan prospek yang tidak baik. Sehingga akan mengurangi kepercayaan investor pada perusahaan.
3. Dalam penelitian ini *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022. Hal ini menunjukkan bahwa PBV tidak menjamin harga saham perusahaan tersebut naik. Minat investor dalam melakukan investasi tidak hanya melihat suatu perusahaan yang memiliki nilai PBV rendah, tetapi investor akan melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan itu bagus dan going concern. Ini artinya jika suatu perusahaan mempunyai nilai kewajiban yang lebih besar di banding dengan total asset nyam aka akan menurunkan nilai buku suatu perusahaan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, beberapa saran yang di kemukakan oleh peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Investor
Diharapkan investor dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan industri sektor teknologi sehingga dapat memilih perusahaan mana yang memberikan deviden yang lebih baik.
2. Bagi Perusahaan
Perusahaan sebaiknya harus lebih memperhatikan nilai DER, ROE dan PBV dalam memprediksi harga saham perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan perlu mengelola utang dan modal dengan baik agar tidak terjadi kerugian akibat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban sehingga memberikan penilaian yang buruk bagi perusahaan. Perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas atau labanya agar dapat menarik investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 968. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p08>
- Anggadini, S. D., & Damayanti, S. (2021). Indikasi Current Ratio Dalam Peningkatan Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 47–57. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.32064>
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA),

Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4). <https://doi.org/2502-7689>

- Astuti, P., Sari, Y. L., & WA, A. R. (2018). Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio, dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, Vol 20(No 2), Hal 170-183.
- Bode, M. M., Murni, S., & Arie, F. V. (2022). Analisis Price Earning Ratio , Price to Book Value , Return on Equity , Risiko Terhadap Harga Saham LQ45 Perusahaan Konstruksi dan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1939–1946.
- Calista, M. (2018). *No Title*. 13–18.
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 99–108. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6906>
- Demor, N. C., Rate, P. Van, & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Return on Equity , Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Nadya Clarissa Demor, Paulina Van Rate , Dedy N. Baramuli*, 9(3), 355–368. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34728>
- Desy. (2022). Debt to Equity Ratio: Pengertian, Rumus, dan Perhitungannya. *7787, 8.5.2017*, 2003–2005.
- Fitrianingsih, D. & Y. B. (2018). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–166.
- Ifantara, H., Indrianasari, N. T., & Ifa, K. (2018). Jurnal Riset Akuntansi Jurnal Riset Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 44–48.
- Isnansyah, N. R., & Yuniati, T. (2021). PENGARUH CR, ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(6), 1–12.
- Jufrizen, J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.677>
- Kirana, L., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 8(16), 88–97.
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN SALES GROWTH TERHADAP HARGA SAHAM YANG BERDAMPAK PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Pada

- Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2793>
- Luthfiyaningtyas, E., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(12), 1–18.
- Martha, & Meilin, L. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Dan Price To Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 397–407.
- Maulidia, L., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2788/2798>
- Meri, N. Des, & Wijayanto, A. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Price To Book Value Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(2), 1108–1120. <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.30704>
- Mulatsih, S. N., & Dewi, I. D. P. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Price Book Value dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada perusahaan Jakarta Islamic Indeks yang terdaftar di Bursa Ef. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 414–426. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5488>
- Novita, H., & Situmorang, A. C. (2020). *Pengaruh Net Profit Margin , Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4.
- Nuraeni, R., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 634–641. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3094>
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>
- Pasya, M., Badariah, E., & Andriani, R. (2022). Pengaruh Deviden Yield Ratio, Deviden Payout Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *AMAL INSANI (Indonesian Multidiscipline of Social Journal)*, 2(2), 150–159. <https://doi.org/10.56721/amalinsani.v2i2.62>
- Priantono, S., Hendra, J., & Anggraeni, D. (2018). *PENGARUH CURRENT RATIO (CR) , DEBT TO EQUITY RATIO (DER) , NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON INVESTMENT (ROI) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI*

- Price, D. A. N., Book, T. O., Terhadap, V., & Saham, H. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>
- Pudaya, N. S., & Kurniawan, B. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 3312–3325. <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/1537>
- Putri, N. K., & Septianti, D. (2020). Pengaruh Return on Assets Return on Equity Debt To Equity Ratio Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 145. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2878>
- Sanjaya, S., & Afriyenis, W. (2018). Analisis Tingkat Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Kajian Akuntansi*, 3(1), 169–178.
- Saputra, P. D., Pawenang, S., & Damayanti, R. (2021). Pengaruh ROE, EPS Dan PBV Terhadap Harga Saham (Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 05(02), 1012–1021.
- Simanungkalit, H. M. (2018). Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(2), 236–244. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.iss2.222>
- Siregar, B. G. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 114–124. <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i2.2736>
- Suharti, S., & Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.55583/invest.v1i1.19>
- Term, L., To, D., Ratio, E., Terhadap, L., Di, T., Periode, B. E. I., & Tania, I. (2018). *Debt to equity ratio*. 5(2), 132–137.
- Ulil, A., Al, A., & Salatiga, I. (2021). ANALISIS PENGARUH ROA , ROE , EPS TERHADAP HARGA SAHAM. *January*. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Untari, D., Siddi, P., & Suhendro. (2020). PENGARUH ROA, ROE & PBV TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN (Sub. Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019). *Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta*, 6(2), 71–76. Diakses pada tanggal 14 september 2021, investasi.unwir.ac.id/index.php/investasi/article/view/81%0Ahttps://investasi.unwir.ac.id/index.php/investasi/article/view/81/55
- Zulfita, E., Nofriansyah, D., Hazrah, S., & Hrahap, M. I. (2022). Analisis Sekuritas : Analisis Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Utilitas dan Transportasi. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 52–65.
- Kartika, A., Irsad, M., Setiawan, M., & Sudiyatno, B. (2023). The relationship between capital structure, firm performance and a firm's market competitiveness: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(1), 88–98.

[https://doi.org/10.21511/imfi.20\(1\).2023.09](https://doi.org/10.21511/imfi.20(1).2023.09)

- Rozak, H. A., Adhiatma, A., Fachrunnisa, O., & Rahayu, T. (2023). Social Media Engagement, Organizational Agility and Digitalization Strategic Plan to Improve SMEs' Performance. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 70(11), 3766–3775. <https://doi.org/10.1109/TEM.2021.3085977>
- Septiani, W., Ristianawati, Y., & Putri, R. C. (n.d.). *An Analysis on the Impact of Financial Literacy , Self-control , and Self-concept on Consumptive Behavior : A Case Study Considering Students of STIE Totalwin Semarang in Indonesia*. 2, 336–348.
- Sudiyatno, B., Sudarsi, S., Hartoto, W. E., & Fitriati, I. R. (2023). Does capital structure moderate the impact of the investment opportunity set and institutional ownership on firm value? *Investment Management and Financial Innovations*, 20(2), 79–88. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(2\).2023.07](https://doi.org/10.21511/imfi.20(2).2023.07)
- Widati, L. W., Himmawan, A., Nugroho, D., & Sudiyatno, B. (2023). Factors Influencing Non-Performing Loans: An Empirical Study on Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 50(2). <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.50.2.10>